

Identifikasi Beliung di Kabupaten Kerinci

Rofif Fadhlurrahman
Program Studi Arkeologi Universitas Jambi
Email: fadhlurrahmanroffif@gmail.com

Kata Kunci:

Tipologi, Beliung Persegi, Kabupaten Kerinci

Keywords:

Typology, Square Pickaxes, Kerinci Regency

Abstrak

Penelitian ini dilakukan karena cukup banyaknya temuan beliung di wilayah kabupaten Kerinci. Penelitian ini berusaha untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan beliung di wilayah kabupaten Kerinci sehingga dapat diketahui tipologi beliung di wilayah Kabupaten Kerinci. Berdasarkan analisis morfologi diketahui bentuk beliung di wilayah Kabupaten Kerinci merupakan beliung persegi menggunakan bahan yang dominan yaitu batu pasir dengan ukuran >5cm dan <5cm. Berdasarkan analisis tersebut dapat diketahui bahwa terdapat 13 tipe beliung yang ada di wilayah Kabupaten Kerinci.

Abstract

This research was conducted because there are quite a lot of stone pickaxes remains in Kerinci Regency. This study seeks to identify and classify the archaeological remains so that the typology of pickaxes in the aforementioned area can be identified. Based on the morphological analysis, it is known that the shape of the pickaxes in the Kerinci Regency area is a square pickaxe using the dominant material, namely sandstone with sizes >5cm and <5cm. Based on this analysis, it can be seen that there are 13 types of pickaxes in the Kerinci Regency area.

Pendahuluan

Prasejarah merupakan salah satu bentuk kebudayaan zaman manusia belum mengenal tulisan, di Indonesia prasejarah merupakan babakan awal sejarah kebudayaan dimulai. Prasejarah tidak hanya mencakup seluruh aspek kehidupan manusia *hominid* yang pertama pada masa plestosen hingga saat manusia telah mengenal tulisan pada sekitar abad 4-5 M (Jati, 2013: 20). Perkembangan prasejarah di Indonesia dapat dilihat dari data arkeologis yang ditemukan, sebagai contoh yaitu Kawasan Cagar Budaya Sangiran. Sangiran merupakan lanskap alam yang tersimpan sisa-sisa kehidupan masa awal prasejarah Indonesia berupa fosil manusia, binatang, tumbuhan dan artefak-artefak diciptakan oleh manusia yang pernah mendiami (Rahardjo, 2013: 7).

Rumpun bahasa Austronesia adalah salah satu bahasa terbesar yang dituturkan lebih dari separuh dunia, terbentang dari Madagaskar di barat, Pulau Paskah di timur,

Taiwan dan Hawaii di utara, serta Selendia Baru di selatan. Penyebarannya yang luas menjadikan bahasa Austronesia sebagai bahasa terbesar sebelum kolonialisme Eropa. Keturunan rumpun bahasa Austronesia terdiri sekitar 1.200 bahasa terkait yang dituturkan lebih dari 350 juta orang, dengan bahasa Melayu-Indonesia, Jawa, dan Tagalog sebagai penutur terbesar. Saat ini, bahasa Austronesia dituturkan di sebagian besar Negara yaitu Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, Brunei, dan kelompok etnis di Taiwan (Atayal, Tsou, dan Paiwan), Vietnam, Kamboja (Cham), Burma (Laut pengembara Kepulauan dangui), Timor Timur (Detum, Kermak, dan Tokod), dan beberapa etnis di pantai utara Papua (Tryon, 1995: 17-19 & Martins, 2000: 78).

Prasejarah Indonesia dibagi dalam beberapa tingkat teknologi dalam perkembangan material terdiri dari paleolitik, mesolitik, neolitik dan perunggu besi (logam awal/ paleometalik) (Jati, 2013: 21). Masa

neolitik merupakan masa yang paling penting pada peradaban prasejarah karena manusia neolitik sudah berkembang dengan memanfaatkan alam. Selain itu, masa neolitik dikaitkan dengan manusianya yang sudah mendiami suatu kawasan dengan tidak bergantung hidupnya pada alam, namun sudah menguasai alam lingkungan dan membuat sebuah perubahan.

Kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi manusia neolitik mampu merubah cara hidup manusia dari *food gathering* ke *food producing* (Kasnowihardjo, 2014: 132). Artefak neolitik yang menonjol berupa beliung batu dan gelang batu. Salah satu ciri khusus dari artefak neolitik adalah teknologi pengumpaman (Laili, 2015: 2). Salah satunya benda yang cukup banyak ditemukan adalah beliung persegi.

Beliung persegi merupakan benda yang dibuat dari batu dengan permukaan yang sudah diasah dan berkilat. Beliung persegi umumnya berbentuk memanjang dan berpenampang lintang persegi dengan bagian ujung tajam lebih lebar dari bagian pangkal (Soejono, 1993). Beliung persegi dihasilkan setelah melalui beberapa tahap kegiatan (Callenfels, 1961: 22-3; Akbar, 2016: 20). Beliung persegi sudah banyak ditemukan hampir diseluruh Indonesia. Daerah yang memiliki temuan beliung pada masa neolitik yaitu Kalimantan, Sulawesi, Sumatera dan Jawa.

Situs neolitik di Sumatera yaitu pertama di Situs Benua Keling Pasemah, Sumatera Selatan pertanggalan 1550 BC dengan ditemukan tembikar polos, beliung dan tulang manusia (Simanjuntak, 2011: 3). Kedua, Situs Bukit Arat, Kerinci pertanggalan 1650-800 BC ditemukan fragmen tembikar bercampur dengan alat serpih obsidian, batu asah dan batu lainnya (Laili, 2015: 2). Wilayah Kerinci merupakan dataran tinggi Jambi yang mempunyai banyak tinggalan arkeologi seperti alat batu. Temuan alat batu di kawasan Kerinci pertama kali dilaporkan oleh August Tobler tahun 1913 (Widianto, 2009: 3; Sunliensyar, 2020: 162). Dengan adanya temuan alat batu pada masa neolitik di Wilayah Kerinci yaitu beliung. Ketertarikan melakukan penelitian di Wilayah Kerinci karena minimnya yang

membahas khusus mengenai beliung di daerah ini.

Beliung persegi sebagai artefak yang paling banyak ditemukan dan cukup luas, tidak diragukan lagi memainkan peran penting di Zaman Neolitik. Peran beliung persegi di masa Neolitik, khususnya dalam kegiatan pertanian, masih dipertanyakan. Munculnya berbagai jenis beliung persegi dengan bahan batuan yang beragam masih memerlukan banyak penjelasan. Dalam hal ini salah satu bentuk kajian awal yang akan dilakukan untuk dapat membantu menjelaskan keragaman tersebut adalah kajian tipologi. Tipologi adalah klasifikasi suatu objek pada variabel-variabel untuk menjelaskan sebuah objek, berangkat dari hal ini maka akan dilakukan penelitian yang mengidentifikasi bentuk, bahan, dan ukuran beliung. Permasalahan yang diangkat adalah bagaimana identifikasi bentuk, bahan, dan ukuran beliung di Kabupaten Kerinci? kemudian bagaimana tipologi beliung di Kabupaten Kerinci? artikel ini dimaksudkan untuk mengetahui tipe-tipe beliung di Kabupaten Kerinci.

Metode

Data merupakan segala sesuatu yang dapat membantu peneliti dalam proses penelitian (Shaw & Jameson, 1999). Terdapat dua jenis data dalam suatu penelitian, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data utama berupa Beliung di wilayah Kabupaten Kerinci. Data sekunder merupakan data pendukung bagi penulis yang meliputi laporan, Jurnal, dan Artikel yang berkaitan dengan Beliung yang terdapat di wilayah Kabupaten Kerinci dan juga Indonesia. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dan kualitatif dilakukan dengan menggunakan metode arkeologi, yaitu pengumpulan data, pengolahan data, dan eksplanasi data.

Pengumpulan Data Lapangan dilakukan untuk memperoleh data sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun tahapannya, antara lain kajian pustaka dan obsevasi lapangan. Kajian Pustaka dilakukan untuk mengumpulkan data-data mengenai Beliung yang terdapat di wilayah Kabupaten Kerinci, berupa buku,

jurnal, laporan penelitian, skripsi, makalah, dan dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan kajian Beliung. Observasi lapangan dapat dikategorikan sebagai tahap pengumpulan data, pada tahap ini dilakukan pengumpulan data dilapangan untuk memperoleh informasi (Deetz, 1967: 9).

Observasi lapangan adalah pengamatan secara langsung untuk memperoleh data lapangan terhadap objek yang akan diteliti. Metode ini dengan pengisian form dan penggambaran objek beliung yang terdapat di Museum Iskandar Zakaria, Museum Siginjau, dan Salah Satu Rumah Warga Desa Baru Pulau Sangkar Kecamatan Batang Merangin. Survei yang dilakukan adalah pengecekan ulang beliung yang ada di ketiga lokasi tersebut.

Kegiatan yang dilakukan berupa pengisian form database, pengukuran, penggambaran, pendokumentasian artefak. Pengisian form database dilakukan dengan menggunakan ballpoint dan pemberian kode penamaan, kode yang dipakai menggunakan angka 01 s/d 030. Pengukuran dilakukan menggunakan alat ukur kalifer dengan satuan ukur centimeter (cm). Penggambaran dilakukan menggunakan millimeter blok, pensil, penggaris, dan penghapus. Pendokumentasian dilakukan untuk memperkuat data dilapangan yang menggunakan kamera DSLR dan Ringlight.

Pengolahan Data Lapangan dimana data yang diperoleh dari hasil survei, pengisian form, pengukuran, penggambaran, dan pendokumentasian akan diolah berupa digitasi. Pada tahap pengolahan data ini bertujuan untuk mempermudah dalam mengeksplanasikan data. Adapun tahap pengolahan data, antara lain deskripsi dan pengolahan foto.

Deskripsi dapat dijadikan sebagai tahapan dalam pengolahan data, dalam pengdeskripsian peneliti mendeskripsikan Beliung yang terdapat di wilayah Kabupaten Kerinci. Dalam tulisannya Clegg (1985: 1-5) tahapan pendeskripsian objek berupa beliung dimulai dengan menghitung jumlah beliung, lalu membagi Beliung-beliung tersebut ke dalam jenisnya, dan selanjutnya mendeskripsikan bentuk, bahan, dan ukuran beliung. Pendeskripsian ini dilakukan di

lapangan untuk menghindari kesalahan dalam deskripsi objek tersebut. Tahapan pengolahan foto dilakukan untuk memperjelas objek yang didapatkan dilapangan menjadi gambar ilustrasi dengan menggunakan aplikasi photoshop.

Analisis adalah tahap selanjutnya setelah pengolahan data. Analisis artefak merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian arkeologi, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis berupa analisis morfologi dan analisis frekuensi temuan. Analisis Morfologi digunakan untuk menjawab permasalahan tentang bagaimana identifikasi dan tipologi beliung di wilayah Kabupaten Kerinci, yang diawali dengan mengamati morfologinya. Atribut yang menjadi dasar penentuan tipe adalah Bentuk, Bahan, dan Ukuran.

Analisis frekuensi temuan digunakan untuk menggambarkan tipe beliung yang mendominasi di wilayah Kabupaten Kerinci. Analisis frekuensi temuan dapat memilah beliung dengan tipe yang berbeda ataupun sama, analisis ini menjadi data angka yang akan mempermudah untuk menemukan bentuk dan tipe yang dominan yang ditemukan di wilayah Kabupaten Kerinci.

Data yang diperoleh kemudian dilakukan penarikan eksplanasi dari hasil penelitian, Eksplanasi merupakan jawaban atas permasalahan dalam penelitian, dijadikan sebagai sebuah kesimpulan. Tipologi merupakan konsep subjektif yang peneliti hanya bisa berbicara tentang konsep dia sendiri berdasarkan praktik mereka sendiri. Unsur-unsur tipologi sebagai konsep tipe deskripsi, definisi tipe, label tipe, nama tipe, kategori tipe dan anggota tipe merupakan bagian penting dalam konsep tipologi. Konsep tipologi berdasarkan teori tersebut akan diterapkan dalam penelitian ini sehingga dapat memperkuat teori tersebut berdasarkan praktik di lapangan dan hasil yang diperoleh.

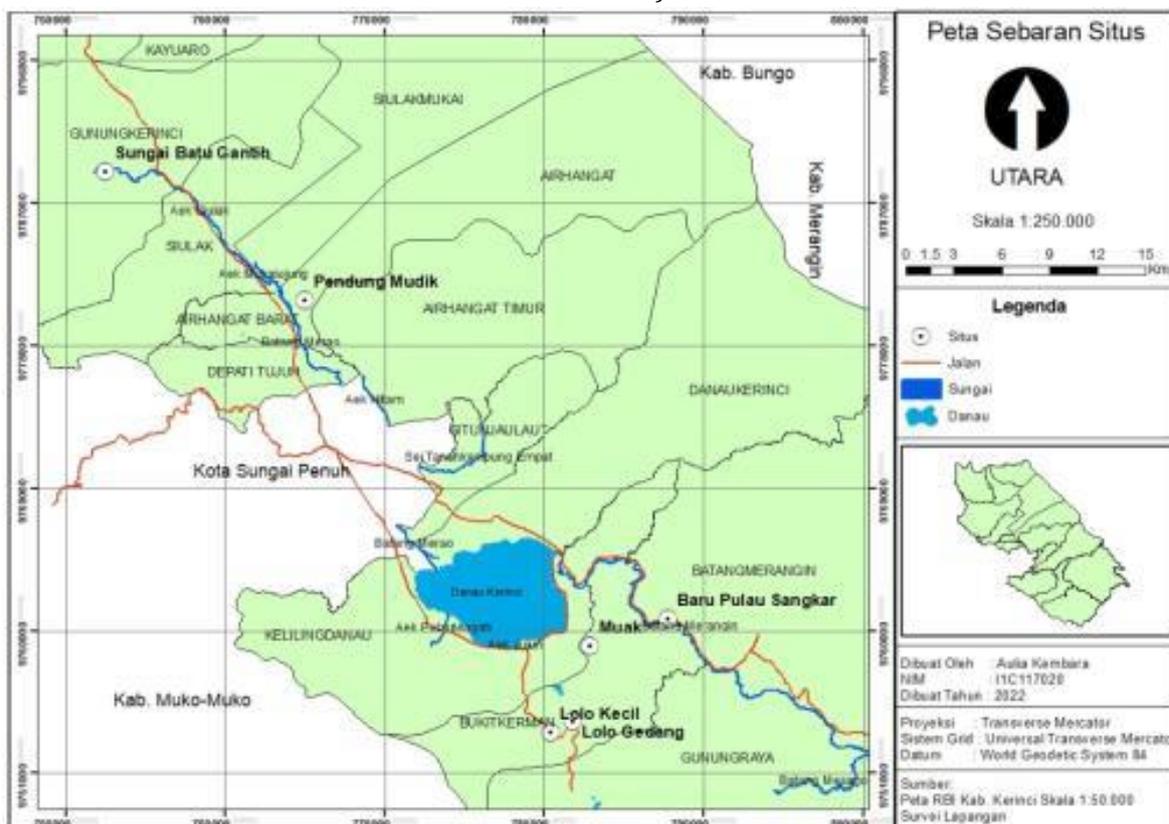
Hasil Penelitian

Secara geografis Kabupaten Kerinci terletak antara 01° 40' dan 02° 26' Lintang Selatan 101° 08' dan 101° 50' Bujur Timur. Luas daerah Kabupaten Kerinci adalah

3.449,31 km² lebih dari setengah dari luas tersebut merupakan wilayah TNKS. Adapun administrasi Kabupaten Kerinci terdiri dari 16 Kecamatan yaitu Batang Merangin, Gunung Raya, Keliling Danau, Gunung Kerinci, Siulak Mukai, Danau Kerinci, Bukit Kerman, Air Hangat, Kayuaro Barat, Air Hangat Timur, Gunung Tujuh, Kayu Aro, Siulak, Sitingau Laut,

Depati VII, dan Air Hangat Barat (Kabupaten Kerinci, 2020).

Kawasan Kerinci merupakan salah satu kawasan dengan banyak peninggalan neolithik. Penelitian arkeologi sudah banyak dilakukan di wilayah Kerinci dengan berbagai temuan arkeologis, salah satunya adalah Beliang. Adapun situs-situs tersebut antara lain (Peta 1):



Peta 1. Lokasi Sebaran Situs Penelitian (Sumber: Aulia, 2022)

1. Situs Lolo Kecil

Lolo Kecil merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Bukit Kerman, Kabupaten Kerinci. Luas wilayah Desa Lolo Kecil adalah 1.376Ha dengan batasan wilayah arah utara berbatasan dengan Talang Lindung, arah selatan berbatasan dengan Lempur Tengah, arah timur berbatasan dengan Lolo Gedang, dan arah barat berbatasan dengan Tanjung Syam (Kecamatan Bukit Kerman, 2021). Desa Lolo Kecil terdapat satu temuan beliang. Beliang ini ditemukan oleh Syakirin Kasim pada tahun 1990, sekarang beliang ini berada di Museum Siginjei, Kota Jambi.

2. Situs Jerangkang Tinggi

Situs Jerangkang Tinggi terletak di perkampungan kuno Jerangkang Tinggi, Desa Muak, Kecamatan Batang Merangin, Kabupaten Kerinci. Secara astronomis berada pada koordinat 02° 10' 56.76" Lintang Selatan dan 101° 32' 50.27" Bujur Timur. Pada situs ini terdapat satu temuan beliang yang ditemukan oleh Yuluth pada tahun 1997. Menurut informasi yang didapat penulis beliang ini ditemukan pada saat ekskavasi, sekarang beliang tersebut terletak di Museum Pribadi milik Alm. Iskandar Zakaria di Dusun Baru, Kecamatan Sungai Bungkal, Kota Sungai Penuh.

3. Situs Bukit Koto Payung

Situs Bukit Koto Payung terletak di Desa Pendung Mudik, kecamatan Air Hangat, Kabupaten Kerinci. Desa Pendung Mudik memiliki luas 5.182Ha dengan batasan wilayah arah utara berbatasan dengan Kecamatan Siulak, arah selatan berbatasan dengan Pendung Hilir, arah timur berbatasan dengan TNKS Kerinci Seblat, dan arah barat berbatasan dengan Kecamatan Air Hangat Barat (Kecamatan Air Hangat, 2021). Pada situs ini terdapat satu temuan beliung yang ditemukan pada tahun 1994 tidak diketahui siapa yang menemukan beliung tersebut akan tetapi menurut informasi yang didapat penulis beliung ini merupakan hasil ekskavasi, sekarang beliung tersebut berada di Museum Pribadi milik Alm. Iskandar Zakaria.

4. Situs Lubuk Keruh

Situs Lubuk Keruh terletak di Desa Sungai Batu Gantih, Kecamatan Gunung Kerinci, Kabupaten Kerinci. Desa Sungai Batu Gantih memiliki luas 1.715Ha dengan batasan wilayah arah utara berbatasan dengan Tanjung Genting, arah selatan berbatasan dengan Siulak Deras Mudik, arah timur berbatasan dengan Sungai Batu Gantih Hilir, dan arah barat berbatasan dengan Simpang Tutup (Kecamatan Gunung Kerinci, 2020). Pada situs ini terdapat satu temuan beliung yang ditemukan pada tahun 2000 tidak diketahui siapa yang menemukan beliung ini akan tetapi menurut informasi yang didapat penulis beliung ini merupakan temuan hasil ekskavasi, sekarang beliung tersebut berada di Museum Pribadi milik Alm. Iskandar Zakaria.

5. Situs Bukit Koto Pekih

Situs Bukit Koto Pekih terletak di Desa Lolo Gedang, Kecamatan Bukit Kerman, Kabupaten Kerinci. Desa Lolo Gedang memiliki luas 3.025Ha dengan batasan wilayah arah utara berbatasan dengan Lolo Hilir, arah selatan berbatasan dengan Pasar Kerman, arah timur berbatasan dengan Kecamatan Batang Merangin, dan arah barat berbatasan dengan Perikan Tengah (Kecamatan Bukit Kerman, 2021). Situs Bukit Koto Pekih sendiri berada diatas perbukitan yang dijadikan lahan

perkebunan dan ladang di daerah lembah dengan sungai lolo kecil disebelah timur. Pada situs ini terdapat satu temuan beliung pada tahun 1998 tidak diketahui siapa yang menemukannya akan tetapi menurut informasi yang didapat beliung ini merupakan temuan ekskavasi, sekarang beliung tersebut berada di Museum Pribadi milik Alm. Iskandar Zakaria.

6. Situs Desa Baru Pulau Sangkar

Situs Desa Baru Pulau Sangkar terletak di Desa Baru Pulau Sangkar, Kecamatan Batang Merangin, Kabupaten Kerinci. Desa Baru Pulau Sangkar memiliki luas 400,96Ha dengan batasan wilayah arah utara Hutan TNKS, arah selatan berbatasan dengan Pulau Sangkar, arah timur berbatasan dengan Hutan TNKS, dan arah barat berbatasan dengan Tarutung (Kecamatan Batang Merangin, 2020). Pada situs ini terdapat 23 temuan beliung, menurut informasi yang didapat beliung tersebut merupakan hasil survei di lahan milik salah satu warga Desa Baru Pulau Sangkar. Beliung tersebut ditemukan pada range waktu tahun 2013-2018, sekarang beliung ini berada dirumah milik salah satu warga Desa Baru Pulau Sangkar, Kecamatan Batang Merangin.

Identifikasi Beliung

Identifikasi yaitu tahap penentuan atribut yang dipakai untuk menjelaskan data dan informasi dilapangan. Dalam hal ini penulis mengidentifikasi beliung yang ada Museum Iskandar Zakaria, Museum Siginjai, dan Beliung di Desa Baru, Pulau Sangkar kedalam atribut bentuk, bahan, dan ukuran. Pada atribut bentuk yang diperhatikan adalah bentuk penampang dan bentuk badan. Kemudian pada atribut bahan upaya untuk mengidentifikasinya cara paling sederhana adalah melalui pengenalan warna. Atribut selanjutnya adalah ukuran, yaitu untuk melihat besar kecilnya objek yang dimaksud dalam satuan centimeter (cm).

1. Beliung di Museum Iskandar Zakaria

a. Beliung 01



Gambar 1. Beliung 01 (Sumber: Dokumentasi Rofif, 2022 Penggambaran: Rinaldi, 2022 Digitasi: Rakes, 2022)

Beliung 01 merupakan temuan ekskavasi yang ditemukan di Desa Tanjung Batu, Kecamatan Keliling Danau, Kabupaten Kerinci tahun 2010 oleh Kasman. Jenis beliung ini adalah beliung persegi dengan bentuk penampang persegi dan bentuk badan persegi, berbahan metalimestone, warna wheat RGB (245, 222, 179), panjang keseluruhan beliung 7,3 cm, dengan panjang tajaman 4,2 cm, badan 3,9 cm dan pangkal 3 cm.

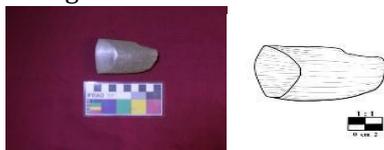
b. Beliung 02



Gambar 2. Beliung 02 (Sumber: Dokumentasi Rofif, 2022 Penggambaran: Rinaldi, 2022 Digitasi: Rakes, 2022)

Beliung 02 merupakan temuan ekskavasi yang terdapat di Museum Bapak Iskandar Zakaria. Jenis beliung ini adalah beliung persegi dengan bentuk penampang persegi dan bentuk badan berpunggung, berbahan batu pasir, warna Dark Gray RGB (169, 169, 169), panjang keseluruhan beliung 7,2 cm, dengan panjang tajaman 4 cm, badan 4 cm, dan pangkal 3,8 cm.

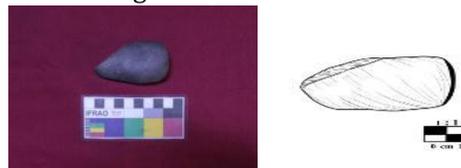
c. Beliung 03



Gambar 3. Beliung 03 (Sumber: Dokumentasi Rofif, 2022. Penggambaran: Rinaldi, 2022 Digitasi: Rakes, 2022)

Beliung 03 merupakan temuan ekskavasi yang ditemukan di Situs Jerangkang Tinggi Desa Muak, Kecamatan Bukit Kerman, Kabupaten Kerinci tahun 1997 oleh Yuluth. Jenis beliung ini adalah beliung persegi dengan bentuk penampang segitiga dan bentuk badan berpunggung, berbahan batu pasir, warna dark khaki RGB (189, 183, 107), panjang keseluruhan beliung 8 cm, dengan panjang tajaman 4,5 cm, badan 4,5 cm, dan pangkal 2,5 cm.

d. Beliung 04



Gambar 4. Beliung 04 (Sumber: Dokumentasi Rofif, 2022 Penggambaran: Rinaldi, 2022 Digitasi: Rakes, 2022)

Beliung 04 merupakan temuan ekskavasi yang ditemukan di Situs Bukit Koto Payung Desa Pendung Mudik, Kecamatan Air Hangat, Kabupaten Kerinci tahun 1994. Jenis beliung ini adalah beliung persegi dengan bentuk penampang persegi dan bentuk badan berpunggung, berbahan batu pasir, warna slate gray RGB (112, 128, 144), panjang keseluruhan beliung 6,9 cm, dengan panjang tajaman 3,4 cm, badan 4 cm, dan pangkal 0,5 cm.

e. Beliung 05



Gambar 5. Beliung 05 (Sumber: Dokumentasi Rofif, 2022. Penggambaran: Rinaldi, 2022 Digitasi: Rakes, 2022)

Beliung 05 merupakan temuan ekskavasi yang ditemukan di Situs Lubuk Kerus Desa Sungai Batu Gantih, Kecamatan Gunung Kerinci, Kabupaten Kerinci tahun 2000. Jenis beliung ini adalah beliung persegi dengan bentuk penampang trapesium dan bentuk badan berpunggung, berbahan batu pasir, warna slate gray RGB (112, 128, 144), panjang keseluruhan beliung 10 cm, dengan panjang

tajaman 4,5 cm, badan 6,2 cm, dan pangkal 7,6 cm.

f. Beliung 06



Gambar 6. Beliung 06 (Sumber: Dokumentasi Rofif, 2022 Penggambaran: Rinaldi, 2022 Digitasi: Rakes, 2022)

Beliung 06 merupakan temuan ekskavasi yang ditemukan di Situs Bukit Koto Pekih Desa Lolo Gedang, Kecamatan Bukit Kerman, Kabupaten Kerinci tahun 1998. Jenis beliung ini adalah beliung persegi dengan bentuk penampang persegi dan bentuk badan berpunggung, berbahan batu pasir, warna light blue RGB (173, 216, 230), panjang keseluruhan beliung 6,5 cm, dengan panjang tajaman 4,4 cm, badan 5,9 cm dan pangkal 3 cm.

2. Beliung di Museum Siginjai

a. Beliung 07



Gambar 7. Beliung 07 (Sumber: Dokumentasi Joddy, 2022 Penggambaran: Febri, 2022 Digitasi: Rakes, 2022)

Beliung 07 merupakan pemberian yang dihibahkan oleh Syakirin Kasim pada tahun 1999. Beliung ditemukan di Desa Lolo Kecil, Kecamatan Bukit Kerman, Kabupaten Kerinci. Jenis beliung ini adalah beliung persegi dengan bentuk penampang trapesium dan bentuk badan persegi, berbahan batu pasir, warna hijau laut tua RGB (143, 188, 143), panjang keseluruhan beliung 6,2 cm, dengan panjang tajaman 4,7 cm, badan 4,3 cm, dan pangkal 2,2 cm. pada bagian ventral terdapat goresan dibagian sisi tajaman, bentuk tajaman cekung dari arah distal ke arah proksimal. Pada bagian dorsal terdapat pecahan memanjang dan melebar ke arah proksimalnya.

3. Beliung di Desa Baru, Pulau Sangkar

a. Beliung 08



Gambar 8. Beliung 08 (Sumber: Dokumentasi Rofif, 2022 Penggambaran: Febri, 2022 Digitasi: Rakes, 2022)

Beliung 08 merupakan temuan survei yang ditemukan dilahan perkebunan milik warga Desa Baru Pulau Sangkar, Kecamatan Batang Merangin, Kabupaten Kerinci pada tahun 2013-2018. Jenis beliung ini adalah beliung persegi dengan bentuk penampang oval dan bentuk badan berpunggung, berbahan batu pasir, warna khaki gelap RGB (189, 183, 107), panjang keseluruhan beliung 9,2 cm, dengan panjang tajaman 5,2 cm, badan 4,9 cm dan pangkal 2,9 cm. bagian dorsal diumpun pada seluruh bagiannya, namun pada sisi proksimal masih kasar. Bagian distal memiliki jejak pakai, ini terlihat dari pecahan yang ada pada bagian tajaman.

b. Beliung 09



Gambar 9. Beliung 09 (Sumber: Dokumentasi Rofif, 2022 Penggambaran: Febri, 2022 Digitasi: Rakes, 2022)

Beliung 09 merupakan temuan survei yang ditemukan dilahan perkebunan milik warga Desa Baru Pulau Sangkar, Kecamatan Batang Merangin, Kabupaten Kerinci pada tahun 2013-2018. Jenis beliung ini adalah beliung persegi dengan bentuk penampang trapesium dan bentuk badan berpunggung, berbahan batu pasir, warna hijau laut tua RGB (143, 188, 143), panjang keseluruhan beliung 7 cm, dengan panjang tajaman 5,2 cm, badan 4,6 cm, dan pangkal 3,4 cm. Bagian dorsal memiliki permukaan yang halus diseluruh permukaannya, sedangkan pada bagian distal merupakan sisi tajaman yang memiliki pecahan berupa cekungan.

c. Beliung010



Gambar 10. Beliung 010 (Sumber: Dokumentasi Rofif, 2022 Penggambaran: Febri, 2022 Digitasi: Rakes, 2022)

Beliung 010 merupakan temuan survei yang ditemukan dilahan perkebunan milik warga Desa Baru Pulau Sangkar, Kecamatan Batang Merangin, Kabupaten Kerinci pada tahun 2013-2018. Jenis beliung ini adalah beliung persegi dengan bentuk penampang trapesium dan bentuk badan persegi, berbahan jasper warna batang emas gelap RGB (184, 134, 11), panjang keseluruhan beliung 3,4 cm, dengan panjang tajaman 2,3 cm, badan 2,3 cm, dan pangkal 1 cm. Bagian dorsal dan ventral sangat halus, namun bagian proksi mal tidak teridentifikasi karena mengalami kerusakan. Bagian distal terdapat pecahan kemungkinan akibat penggunaannya.

d. Beliung011



Beliung 011 (Sumber: Dokumentasi Rofif, 2022 Penggambaran: Febri, 2022 Digitasi: Rakes, 2022)

Beliung 011 merupakan temuan survei yang ditemukan dilahan perkebunan milik warga Desa Baru Pulau Sangkar, Kecamatan Batang Merangin, Kabupaten Kerinci pada tahun 2013-2018. Jenis beliung ini adalah beliung persegi dengan bentuk penampang trapesium dan bentuk badan berpunggung, berbahan batu kapur, warna kuning muda RGB (255, 225, 224), panjang keseluruhan beliung 3,8 cm, dengan panjang tajaman 2,6 cm, badan 2,5 cm dan pangkal 2 cm. Permukaan beliung ini tidak halus dikarenakan bahan dari batu kapur, namun terdapat jejak pakai pada bagian distal yang merupakan bagian tajaman.

e. Beliung012



Gambar 12. Beliung 012 (Sumber: Dokumentasi Rofif, 2022 Penggambaran: Febri, 2022 Digitasi: Rakes, 2022)

Beliung 012 merupakan temuan survei yang ditemukan dilahan perkebunan milik warga Desa Baru Pulau Sangkar, Kecamatan Batang Merangin, Kabupaten Kerinci pada tahun 2013-2018. Jenis beliung ini adalah beliung persegi dengan bentuk penampang persegi dan bentuk badan berpunggung, berbahan batu pasir, warna hijau laut tua RGB (143, 188, 143), panjang keseluruhan beliung 5,4 cm, dengan panjang tajaman 3,5 cm, badan 3,7 cm, dan pangkal 3,5 cm.

f. Beliung013



Gambar 13. Beliung 013 (Sumber: Dokumentasi Rofif, 2022 Penggambaran: Febri, 2022 Digitasi: Rakes, 2022)

Beliung 013 merupakan temuan survei yang ditemukan dilahan perkebunan milik warga Desa Baru Pulau Sangkar, Kecamatan Batang Merangin, Kabupaten Kerinci pada tahun 2013-2018. Jenis beliung ini adalah beliung persegi dengan bentuk penampang trapesium dan bentuk badan persegi, berbahan batu pasir, warna aqua laut sedang RGB (102, 205, 170), panjang keseluruhan beliung 5,5 cm, dengan panjang tajaman 4,1 cm, badan 3,6 cm, dan pangkal 2,5 cm.

g. Beliung014



Gambar 14. Beliung 014 (Sumber: Dokumentasi Rofif, 2022 Penggambaran: Febri, 2022 Digitasi: Rakes, 2022)

Beliung 014 merupakan temuan survei yang ditemukan dilahan perkebunan milik warga Desa Baru Pulau Sangkar, Kecamatan Batang Merangin, Kabupaten Kerinci pada tahun 2013-2018. Jenis beliung ini adalah beliung persegi dengan bentuk penampang tidak teridentifikasi dan bentuk badan berpunggung, berbahan batu pasir, warna hijau laut tua RGB (143, 188, 143). Beliung ini tidak teridentifikasi ukuran tajaman dan pangkal, tetapi untuk ukuran badan 4,1 cm. Beliung ini memiliki kerusakan pada bagian distal sehingga tajamannya tidak diketahui.

h. Beliung015



Gambar 15. Beliung 015 (Sumber: Dokumentasi Rofif, 2022 Penggambaran: Febri, 2022 Digitasi: Rakes, 2022)

Beliung 015 merupakan temuan survei yang ditemukan dilahan perkebunan milik warga Desa Baru Pulau Sangkar, Kecamatan Batang Merangin, Kabupaten Kerinci pada tahun 2013-2018. Jenis beliung ini adalah beliung persegi dengan bentuk penampang trapesium dan bentuk badan berpunggung, berbahan batu pasir, warna hijau laut tua RGB (143, 188, 143), panjang keseluruhan beliung 6 cm, dengan panjang tajaman 3,4 cm, badan 3,2 cm, dan pangkal 2 cm. Bagian dorsal memiliki permukaan yang di haluskan seluruhnya, kecuali pada bagian proksimal.

i. Beliung 016



Gambar 16. Beliung 016 (Sumber: Dokumentasi Rofif, 2022 Penggambaran: Febri, 2022 Digitasi: Rakes, 2022)

Beliung 016 merupakan temuan survei yang ditemukan dilahan perkebunan milik warga Desa Baru Pulau Sangkar, Kecamatan Batang Merangin, Kabupaten Kerinci pada tahun 2013-2018. Jenis beliung ini adalah beliung persegi dengan bentuk penampang

persegi dan bentuk badan persegi, berbahan batu lempung, warna kadet biru RGB (95, 158, 160), panjang keseluruhan beliung 5,3 cm, dengan panjang tajaman 2,4 cm, badan 2,4 cm, dan pangkal 1,8 cm.

j. Beliung017



Gambar 17. Beliung 017 (Sumber: Dokumentasi Rofif, 2022 Penggambaran: Febri, 2022 1qqaDigitasi: Rakes, 2022)

Beliung 017 merupakan temuan survei yang ditemukan dilahan perkebunan milik warga Desa Baru Pulau Sangkar, Kecamatan Batang Merangin, Kabupaten Kerinci pada tahun 2013-2018. Jenis beliung ini adalah beliung persegi dengan bentuk penampang tidak teridentifikasi dan bentuk badan persegi, berbahan batu silestone, warna hijau laut tua RGB (143, 188, 143), panjang keseluruhan beliung 3,9 cm, dengan panjang tajaman tidak teridentifikasi, badan 5,1 cm, dan pangkal 4,1 cm. Kondisi hanya 50% tersisa dari bagian badan ke pangkal.

k. Beliung 018



Gambar 18. Beliung 018 (Sumber: Dokumentasi Rofif, 2022 Penggambaran: Febri, 2022 Digitasi: Rakes, 2022)

Beliung 018 merupakan temuan survei yang ditemukan dilahan perkebunan milik warga Desa Baru Pulau Sangkar, Kecamatan Batang Merangin, Kabupaten Kerinci pada tahun 2013-2018. Jenis beliung ini adalah beliung persegi dengan bentuk penampang persegi dan bentuk badan berpunggung, berbahan batu pasir, warna hijau laut tua RGB (143, 188, 143), panjang keseluruhan beliung 5,7 cm, dengan panjang tajaman 2,8 cm, badan 2,8 cm, dan pangkal 2,7 cm.

l. Beliung019



Gambar 19. Beliung019 (Sumber: Dokumentasi Rofif, 2022 Penggambaran: Febri, 2022 Digitasi: Rakes, 2022)

Beliung 019 merupakan temuan survei yang ditemukan dilahan perkebunan milik warga Desa Baru Pulau Sangkar, Kecamatan Batang Merangin, Kabupaten Kerinci pada tahun 2013-2018. Jenis beliung ini adalah beliung persegi dengan bentuk penampang trapesium dan bentuk badan berpunggung, berbahan metalimestone, warna rambut jagung RGB (255, 248, 220), panjang keseluruhan beliung 6,1 cm, dengan panjang tajaman 3,5 cm, badan 3,3 cm, dan pangkal 2,8 cm. bagian distal memiliki bekas pakai berupa cekungan landai.

m. Beliung020



Gambar 20. Beliung 020 (Sumber: Dokumentasi Rofif, 2022 Penggambaran: Febri, 2022 Digitasi: Rakes, 2022)

Beliung 020 merupakan temuan survei yang ditemukan dilahan perkebunan milik warga Desa Baru Pulau Sangkar, Kecamatan Batang Merangin, Kabupaten Kerinci pada tahun 2013-2018. Jenis beliung ini adalah beliung persegi dengan bentuk penampang persegi dan bentuk badan berpunggung, berbahan batu pasir, warna hijau laut tua RGB (143, 188, 143), panjang keseluruhan beliung 5,5 cm, dengan panjang tajaman 3,5 cm, badan 3,1 cm, dan pangkal 2,3 cm.

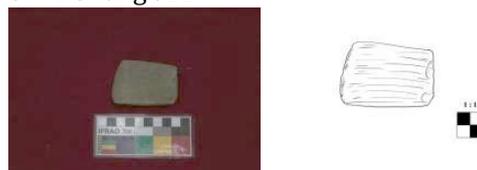
n. Beliung021



Gambar 21. Beliung 021 (Sumber: Dokumentasi Rofif, 2022 Penggambaran: Febri, 2022 Digitasi: Rakes, 2022)

Beliung 021 merupakan temuan survei yang ditemukan dilahan perkebunan milik warga Desa Baru Pulau Sangkar, Kecamatan Batang Merangin, Kabupaten Kerinci pada tahun 2013-2018 Jenis beliung ini adalah beliung persegi dengan bentuk penampang persegi dan bentuk badan persegi, berbahan batu pasir, warna hijau laut tua RGB (143, 188, 143), panjang keseluruhan beliung 6,2 cm, dengan panjang tajaman 4,2 cm, badan 4 cm dan pangkal 3,2 cm.

o. Beliung022



Gambar 22. Beliung022 (Sumber: Dokumentasi Rofif, 2022 Penggambaran: Febri, 2022 Digitasi: Rakes, 2022)

Beliung 022 merupakan temuan survei yang ditemukan dilahan perkebunan milik warga Desa Baru Pulau Sangkar, Kecamatan Batang Merangin, Kabupaten Kerinci pada tahun 2013-2018. Jenis beliung ini adalah beliung persegi dengan bentuk penampang persegi dan bentuk badan persegi, berbahan batu pasir, warna hijau laut tua RGB (143, 188, 143), panjang keseluruhan beliung 6,5 cm, dengan panjang tajaman 4,6 cm, badan 4,5 cm dan pangkal 3,9 cm.

p. Beliung023



Gambar 23. Beliung 023 (Sumber: Dokumentasi Rofif, 2022 Penggambaran: Febri, 2022 Digitasi: Rakes, 2022)

Beliung 023 merupakan temuan survei yang ditemukan dilahan perkebunan milik warga Desa Baru Pulau Sangkar, Kecamatan Batang Merangin, Kabupaten Kerinci pada tahun 2013-2018 Jenis beliung ini adalah beliung persegi dengan bentuk penampang persegi dan bentuk badan berpunggung, berbahan batu pasir, warna hijau laut tua RGB

(143, 188, 143), panjang keseluruhan beliung 5 cm, dengan panjang tajaman 3,5 cm, badan 3,3 cm, dan pangkal 2 cm.

q. Beliung 024



Gambar 24. Beliung 024 (Sumber: Dokumentasi Rofif, 2022 Penggambaran: Febri, 2022 Digitasi: Rakes, 2022)

Beliung 024 merupakan temuan survei yang ditemukan dilahan perkebunan milik warga Desa Baru Pulau Sangkar, Kecamatan Batang Merangin, Kabupaten Kerinci pada tahun 2013-2018. Jenis beliung ini adalah beliung persegi dengan bentuk penampang kerucut dan bentuk badan kerucut, berbahan batu pasir, warna keabu-abuan, panjang keseluruhan beliung 5,5 cm, dengan panjang tajaman 4 cm, badan 3,6 cm, dan pangkal 2 cm.

r. Beliung 025



Gambar 25. Beliung 025 (Sumber: Dokumentasi Rofif, 2022 Penggambaran: Febri, 2022 Digitasi: Rakes, 2022)

Beliung 025 merupakan temuan survei yang ditemukan dilahan perkebunan milik warga Desa Baru Pulau Sangkar, Kecamatan Batang Merangin, Kabupaten Kerinci pada tahun 2013-2018. Jenis beliung ini adalah beliung persegi dengan bentuk penampang persegi dan bentuk badan persegi, berbahan batu pasir, warna hijau laut tua RGB (143, 188, 143), panjang keseluruhan beliung 5 cm, dengan panjang tajaman 3,4 cm, badan 3,4 cm, dan pangkal 2,7 cm.

s. Beliung 026



Gambar 26. Beliung 026 (Sumber: Dokumentasi Rofif, 2022 Penggambaran: Febri, 2022 Digitasi: Rakes, 2022)

Beliung 026 merupakan temuan survei yang ditemukan dilahan perkebunan milik warga Desa Baru Pulau Sangkar, Kecamatan Batang Merangin, Kabupaten Kerinci pada tahun 2013-2018. Jenis beliung ini adalah beliung persegi dengan bentuk penampang oval dan bentuk badan persegi, berbahan batu pasir, warna hijau laut tua RGB (143, 188, 143), panjang keseluruhan beliung 5,9 cm, dengan panjang tajaman 3,5 cm, badan 3,2 cm, dan pangkal 2,5 cm.

t. Beliung 027



Gambar 27. Beliung 027 (Sumber: Dokumentasi Rofif, 2022 Penggambaran: Febri, 2022 Digitasi: Rakes, 2022)

Beliung 027 merupakan temuan survei yang ditemukan dilahan perkebunan milik warga Desa Baru Pulau Sangkar, Kecamatan Batang Merangin, Kabupaten Kerinci pada tahun 2013-2018. Jenis beliung ini adalah beliung persegi dengan bentuk penampang persegi dan bentuk badan persegi, berbahan batu pasir, warna hijau laut tua RGB (143, 188, 143), panjang tajaman ke badan 5 cm, panjang tajaman 4,3 cm, badan 4,3 cm, dan pangkal tidak teridentifikasi.

u. Beliung 028

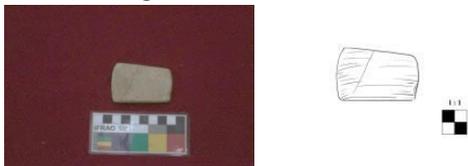


Gambar 28. Beliung 028 (Sumber: Dokumentasi Rofif, 2022 Penggambaran: Febri, 2022 Digitasi: Rakes, 2022)

Beliung 028 merupakan temuan survei yang ditemukan dilahan perkebunan milik warga Desa Baru Pulau Sangkar, Kecamatan Batang Merangin, Kabupaten Kerinci pada tahun 2013-2018. Jenis beliung ini adalah

beliung persegi dengan bentuk penampang oval dan bentuk badan berpunggung, berbahan batu pasir, warna hijau laut tua RGB (143, 188, 143), panjang keseluruhan beliung 6,5 cm, dengan panjang tajaman 4,2 cm, badan 4 cm, dan pangkal 3,5 cm.

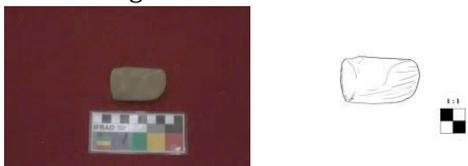
v. Beliung 029



Gambar 29. Beliung 029 (Sumber: Dokumentasi Rofif, 2022 Penggambaran: Febri, 2022 Digitasi: Rakes, 2022)

Beliung 029 merupakan temuan survei yang ditemukan dilahan perkebunan milik warga Desa Baru Pulau Sangkar, Kecamatan Batang Merangin, Kabupaten Kerinci pada tahun 2013-2018. Jenis beliung ini adalah beliung persegi dengan bentuk penampang persegi dan bentuk badan persegi, berbahan batu kapur, warna batang emas pucat RGB (238, 232, 170), panjang keseluruhan beliung 6,3 cm, dengan panjang tajaman 4 cm, badan 3,9 cm dan pangkal 3,5 cm.

w. Beliung 030



Gambar 30. Beliung 030 (Sumber: Dokumentasi Rofif, 2022 Penggambaran: Febri, 2022 Digitasi: Rakes, 2022)

Beliung 030 merupakan temuan survei yang ditemukan dilahan perkebunan milik warga Desa Baru Pulau Sangkar, Kecamatan Batang Merangin, Kabupaten Kerinci pada tahun 2013-2018. Jenis beliung ini adalah beliung persegi dengan bentuk penampang oval dan bentuk badan berpunggung, berbahan batu pasir, warna hijau laut tua RGB (143, 188, 143), panjang keseluruhan beliung 5,8 cm, dengan panjang tajaman 3,2 cm, badan 3,4 cm, dan pangkal 2,8 cm.

Klasifikasi

Klasifikasi adalah proses penyederhaan sebuah data yang acak menjadi mengelompok, dengan kata lain data tersebut digolongkan berdasarkan kesamaan karakter yang dimiliki oleh data tersebut. Sementara penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bentuk, bahan, dan ukuran keseluruhan dari beliung secara detail.

1. Bentuk

Tabel 1: Bentuk Beliung

No	Bentuk Penampang	Bentuk Badan	Jumlah
1.	Persegi	Persegi	7
2.	Persegi	Berpunggung	7
3.	Trapesium	Berpunggung	5
4.	Trapesium	Persegi	3
5.	Oval	Berpunggung	3
6.	Oval	Persegi	1
7.	Segitiga/Kerucut	Berpunggung	1
8.	Segitiga/Kerucut	Segitiga/Kerucut	1
9.	Tidak Teridentifikasi	Berpunggung	1
10.	Tidak Teridentifikasi	Persegi	1

2. Bahan

Tabel 2: Bahan Beliung

No	Bahan	Jumlah
1.	Batu Pasir	23
2.	Metallimestone	2
3.	Batu kapur	2
4.	Batu Lempung	1
5.	Jasper	1
6.	Siltstone	1

3. Ukuran

Tabel 3: Ukuran Beliung

No.	Ukuran (Cm)	Jumlah
1.	Kurang dari 5	7
2.	Lebih dari 5	23

Pembahasan

Tipologi Beliung

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap temuan beliung di wilayah Kabupaten kerinci yang berada di Museum Iskandar Zakaria, Museum Siginjai, dan Rumah Warga Desa Baru Pulau Sangkar terdapat beberapa tipe yang ditemukan. Penentuan tipe yang dilakukan berdasarkan atribut bentuk, bahan, dan ukuran keseluruhan dari tajaman ke pangkal. Adapun penjelasan tentang atribut yang telah ditentukan sebagai berikut:

Tabel 4: Tipologi Beliang di wilayah Kabupaten Kerinci

Tipe 1			
Bentuk		Bahan	Ukuran (cm)
Bentuk Penampang	Bentuk Badan		
Persegi	Persegi	Metalimestone	>5



Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat tipe 1 jenis beliang persegi dengan bentuk penampang persegi dan bentuk badan persegi. Bahan beliang adalah batuan metalimestone yaitu jenis batuan sedimen yang memiliki tekstur nonklastik, dan ukuran beliang ini >5cm.

Tipe 2			
Bentuk		Bahan	Ukuran (cm)
Bentuk Penampang	Bentuk Badan		
Persegi	Persegi	Batu Lempung	<5



Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat tipe 2 jenis beliang persegi dengan bentuk penampang persegi dan bentuk badan persegi, Bahan beliang adalah batu lempung yaitu jenis batuan sedimen yang memiliki struktur padat, dan ukuran beliang ini <5cm.

Tipe 3			
Bentuk	Bahan	Ukuran	

Bentuk Penampang	Bentuk Badan		(cm)
Persegi	Persegi	Batu Pasir	>5



Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat tipe 3 jenis beliang persegi dengan bentuk penampang persegi dan bentuk badan persegi, Bahan beliang adalah batu pasir yaitu salah satu batuan sedimen yang memiliki tekstur klastik yang tersusun dari semen yang mengikat butiran-butiran pasir, ukuran beliang ini >5cm.

Tipe 4			
Bentuk		Bahan	Ukuran (cm)
Bentuk Penampang	Bentuk Badan		
Persegi	Berpunggung	Batu Pasir	>5



Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat tipe 4 jenis beliang persegi dengan bentuk penampang persegi dan bentuk badan berpunggung, Bahan beliang adalah batu pasir yaitu salah satu batuan sedimen yang memiliki tekstur klastik yang tersusun dari semen yang mengikat butiran-butiran pasir, dan ukuran beliang ini >5cm.

Tipe 5			
Bentuk		Bahan	Ukuran (cm)
Bentuk Penampang	Bentuk Badan		

Trapesium	Berpunggung	Metalimestone	>5
-----------	-------------	---------------	----



Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat tipe 5 jenis beliung persegi dengan bentuk penampang trapesium dan bentuk badan berpunggung, Bahan beliung adalah batuan metalimestone yaitu jenis batuan sedimen yang memiliki tekstur nonklastik, dan ukuran beliung ini >5cm.

Tipe 6			
Bentuk		Bahan	Ukuran (cm)
Bentuk Penampang	Bentuk Badan		
Trapesium	Berpunggung	Batu Kapur	<5



Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat tipe 6 jenis beliung persegi dengan bentuk penampang trapesium dan bentuk badan berpunggung, Bahan beliung adalah batu kapur yaitu jenis batuan sedimen karbonat sebagian besar terdiri dari mineral kalsit dan aragonit yang merupakan bentuk kristal, dan ukuran beliung ini <5cm.

Tipe 7			
Bentuk		Bahan	Ukuran (cm)
Bentuk Penampang	Bentuk Badan		
Trapesium	Berpunggung	Batu Pasir	>5



Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat tipe 7 jenis beliung persegi dengan bentuk penampang trapesium dan bentuk badan berpunggung, Bahan beliung adalah batu pasir yaitu salah satu batuan sedimen yang memiliki tekstur klastik yang tersusun dari semen yang mengikat butiran-butiran pasir, dan ukuran beliung ini >5cm.

Tipe 8			
Bentuk		Bahan	Ukuran (cm)
Bentuk Penampang	Bentuk Badan		
Trapesium	Persegi	Jasper	<5



Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat tipe 8 jenis beliung persegi dengan bentuk penampang trapesium dan bentuk badan persegi, Bahan beliung adalah batu jasper yaitu jenis batuan sedimen yang memiliki tekstur nonklastik dan struktur tidak berlapis, dan ukuran beliung ini <5cm.

Tipe 9			
Bentuk		Bahan	Ukuran (cm)
Bentuk Penampang	Bentuk Badan		
Trapesium	Persegi	Batu Pasir	>5



Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat tipe 9 jenis beliung persegi dengan bentuk penampang trapesium dan bentuk badan persegi, Bahan beliung adalah batu pasir yaitu salah satu batuan sedimen yang memiliki tekstur klastik yang tersusun dari semen yang mengikat butiran-butiran pasir, dan ukuran beliung ini >5cm.



Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat tipe 11 jenis beliung persegi dengan bentuk penampang oval dan bentuk badan persegi, Bahan beliung adalah batu pasir yaitu salah satu batuan sedimen yang memiliki tekstur klastik yang tersusun dari semen yang mengikat butiran-butiran pasir, dan ukuran beliung ini >5cm.

Tipe 10			
Bentuk		Bahan	Ukuran (cm)
Bentuk Penampang	Bentuk Badan		
Oval	Berpunggung	Batu pasir	>5

Tipe 12			
Bentuk		Bahan	Ukuran (cm)
Bentuk Penampang	Bentuk Badan		
Segitiga/Kerucut	Segitiga/Kerucut	Batu Pasir	>5



Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat tipe 10 jenis beliung persegi dengan bentuk penampang oval dan bentuk badan berpunggung, Bahan beliung adalah batu pasir yaitu salah satu batuan sedimen yang memiliki tekstur klastik yang tersusun dari semen yang mengikat butiran-butiran pasir, dan ukuran beliung ini >5cm.

Tipe 11			
Bentuk		Bahan	Ukuran (cm)
Bentuk Penampang	Bentuk Badan		
Oval	Persegi	Batu Pasir	>5



Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat tipe 12 jenis beliung persegi dengan bentuk penampang segitiga/kerucut dan bentuk badan segitiga/kerucut, Bahan beliung adalah batu pasir yaitu salah satu batuan sedimen yang memiliki tekstur klastik yang tersusun dari semen yang mengikat butiran-butiran pasir, dan ukuran beliung ini >5cm.

Tipe 13			
Bentuk		Bahan	Ukuran (cm)
Bentuk Penampang	Bentuk Badan		
Segitiga/Kerucut	Berpunggung	Batu Pasir	>5



Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat tipe 13 jenis beliung persegi dengan bentuk penampang segitiga/kerucut dan bentuk badan berpunggung Bahan beliung adalah batu pasir yaitu salah satu batuan sedimen yang memiliki tekstur klastik yang tersusun dari semen yang mengikat butiran-butiran pasir, dan ukuran beliung ini >5cm.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan beliung yang terdapat di wilayah Kabupaten Kerinci memiliki atribut bentuk (bentuk penampang dan bentuk badan), bahan, dan ukuran. Bentuk penampang yang teridentifikasi, yaitu empat persegi, oval, trapesium, segitiga/kerucut, sedangkan bentuk badan yang teridentifikasi, yaitu empat persegi, berpunggung, segitiga/kerucut. Bahan beliung yang ditemukan adalah 23 batu pasir, 2 (dua) metalimestone, 1 (satu) jasper, 1 (satu) batu lempung, 1 (satu) siltstone, 2 (dua) batu kapur. Selanjutnya untuk ukuran beliung yang terdapat di wilayah Kabupaten Kerinci ada 2 (dua) ukuran, yaitu >5cm dan <5cm.

Berdasarkan kajian atribut yang dilakukan terdapat 13 tipologi beliung yang ada di wilayah Kabupaten Kerinci, yaitu tipe 1 memiliki bentuk penampang empat persegi dan bentuk badan empat persegi berbahan metalimestone dengan ukuran >5cm. Tipe 2 memiliki bentuk penampang empat persegi dan bentuk badan empat persegi berbahan batu lempung dengan ukuran <5cm. Tipe 3 memiliki bentuk penampang empat persegi dan bentuk badan empat persegi berbahan batu pasir dengan ukuran >5cm. Tipe 4 memiliki bentuk penampang empat persegi dan bentuk badan berpunggung berbahan batu pasir dengan ukuran >5cm. Tipe 5 memiliki

bentuk penampang trapesium dan bentuk badan berpunggung berbahan metalimestone dengan ukuran >5cm. Tipe 6 memiliki bentuk penampang trapesium dan bentuk badan berpunggung berbahan batu kapur dengan ukuran <5cm. Tipe 7 memiliki bentuk penampang trapesium dan bentuk badan berpunggung berbahan batu pasir dengan ukuran >5cm. Tipe 8 memiliki bentuk penampang trapesium dan bentuk badan empat persegi berbahan jasper dengan ukuran <5cm. Tipe 9 memiliki bentuk penampang trapesium dan bentuk badan empat persegi berbahan batu pasir dengan ukuran >5cm. Tipe 10 memiliki bentuk penampang oval dan bentuk badan berpunggung berbahan batu pasir dengan ukuran >5cm. Tipe 11 memiliki bentuk penampang oval dan bentuk badan empat persegi berbahan batu pasir dengan ukuran >5cm. Tipe 12 memiliki bentuk penampang segitiga/kerucut dan bentuk badan segitiga/kerucut berbahan batu pasir dengan ukuran >5cm. dan yang terakhir tipe 13 memiliki bentuk penampang segitiga/kerucut dan bentuk badan berpunggung dengan ukuran >5cm.

Tipologi yang dilakukan terhadap beliung berguna untuk menafsirkan fungsi dan kegunaannya. Nitihaminoto (1989) mengatakan bahwa fungsi beliung ada yaitu fungsi praktis dan nonpraktis. Fungsi praktis yang dimaksud yaitu sebagai alat pengolahan pertanian, sedangkan fungsi nonpraktis sebagai benda pelengkap upacara religi. Heekeren (1955) mengatakan ciri beliung yang berbentuk simetris dengan tajaman masih utuh, serta diumpam secara halus kemungkinan beliung tersebut sebagai alat pelengkap upacara religi. Ciri tersebut sama dengan beliung yang ditemukan di wilayah Kabupaten Kerinci. Maka berdasarkan hasil analisis atribut bentuk, bahan, dan ukuran, maka penulis berasumsi bahwa beliung yang terdapat di wilayah Kabupaten Kerinci tidak difungsikan sebagai alat pengolah pertanian melainkan sebagai benda pelengkap upacara religi.

Referensi

- Akbar, A. (2016). Eksperimen Pembuatan Beliung Persegi. *Paradigma, Jurnal Kajian Budaya*, 1(1), 17. <https://doi.org/10.17510/paradigma.v1i1.2>
- Darsoprajitno, S. (199 C.E.). *Geologi Untuk Pekerjaan Arkeologi di Lapangan*. 161–164.
- Heekeren, H. r. Van. (1955). *Penghidupan Dalam Jaman Prasejarah di Indonesia*, terj, Moh. Amir Sutaarga. PT. Soeroengan.
- Hendari, S. (1989). *Tradisi Neolitik Indonesia dalam Perbandingan dengan Negara Tetangga*.
- Jati, S. S. P. (2013). PRASEJARAH INDONESIA : Tinjauan Kronologi dan Morfologi. *Sejarah Dan Budaya*, 2, 20–30.
- Kasnowihardjo, G. (2014). TEMUAN BELIUNG DI KAWASAN DANAU : Studi Kasus di Kawasan Beberapa Ranu di Jawa Timur. *Berkala Arkeologi*, 34(2), 131–144.
- Laili, N. (2015). Pola Keletakan Situs-situs Neolitik di Kawasan Cineam, Tasikmalaya. *Purbawidya*, 4(2).
- Rahardjo, S. (2013). Beberapa Permasalahan Pelestarian Kawasan Cagar Budaya dan Strategi Solusinya. *Jurnal Konservasi Cagar Budaya Borobudur*, 7(2), 4–17.
- Simanjuntak, T. (2011). *Arkeologi dan Pembangunan Karakter Bangsa*.
- Soegondho, S. (1991). *Analisis Hasil Penelitian Arkeologi III*.
- Soejono, R. P. (1969). *On Prehistoric Burial Method in Indonesia*, *Buletin of the Archaeological Institute of The Republic of Indonesia* (No. 7). Berita Lembaga Purbakala dan Peninggalan Nasional.
- Sunliensyar, H. H. (2020). TEMUAN ARKEOLOGI TERBARU DI BARATLAUT-UTARA LEMBAH KERINCI, DATARAN TINGGI JAMBI: SEBUAH LAPORAN AWAL. *AMERTA, Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Arkeologi*, 38(2), 161–174.